
Eksplorasi Pendidikan Kesehatan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak pada Masyarakat Nelayan Kabupaten Bone

Nirmawati Darwis^{1*}, Ruslang², Yammar¹, Anugerah Yanuar Azis², Haswinda Puspita³

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalutung, Wajo

²Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalutung, Wajo

³Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalutung, Wajo

*e-mail korespondensi: nirmawatidarwis9@gmail.com

Keywords:

*Fishing Community;
Maternal Education;
Child Stimulation*

ABSTRACT

Early childhood development stimulation has a significant impact on their cognitive, motor, and social growth. The knowledge and practices of mothers in providing developmental stimulation are crucial, especially in communities facing social and economic challenges, such as fishing communities. This study aims to explore the knowledge, practices, challenges, and sources of information related to child development stimulation among mothers in Bone Regency. This study uses a qualitative approach with in-depth interviews. A total of 15 mothers with children aged 0-24 months were selected using purposive sampling. The collected data were analyzed using the Colaizzi method to identify key themes. The majority of mothers have basic knowledge about motor and language stimulation, but they lack understanding of social and cognitive stimulation. The stimulation practices they carry out focus on gross motor stimulation and language through daily conversations. The main challenges faced are limited time due to work as fishermen and economic constraints that affect access to information. The primary sources of information come from personal experience, family, and close friends, with few accessing health services or mass media. The results of the study emphasize the importance of enhancing maternal health education on social and cognitive child stimulation. Additionally, better access to information through effective channels is needed, especially for mothers in areas with time and economic constraints. Community-based education and outreach can improve mothers' understanding and practices in child development stimulation.

Kata Kunci:

*Masyarakat Nelayan;
Pendidikan Ibu;
Stimulasi Anak*

ABSTRAK

Stimulasi perkembangan anak pada usia dini memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan kognitif, motorik, dan sosial mereka. Pengetahuan dan praktik ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak sangat penting, terutama di kalangan masyarakat dengan tantangan sosial dan ekonomi, seperti masyarakat nelayan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan, praktik, tantangan, dan sumber informasi terkait stimulasi perkembangan anak pada ibu di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Sebanyak 15 ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan dipilih menggunakan purposive sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode Colaizzi untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan dasar mengenai stimulasi motorik dan bahasa anak, namun kurang memahami stimulasi sosial dan kognitif. Praktik stimulasi yang dilakukan berfokus pada stimulasi motorik kasar dan bahasa melalui percakapan sehari-hari. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu akibat pekerjaan sebagai nelayan dan keterbatasan ekonomi yang mempengaruhi akses informasi. Sumber informasi utama berasal dari pengalaman pribadi, keluarga, dan teman-teman dekat, dengan sedikit yang mengakses layanan kesehatan atau media massa. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan pendidikan kesehatan ibu mengenai stimulasi sosial dan kognitif anak. Selain itu, diperlukan akses yang lebih baik terhadap informasi melalui saluran yang efektif, khususnya untuk ibu di daerah dengan keterbatasan waktu dan ekonomi. Pendidikan dan penyuluhan berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman dan praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak.

Submitted: 21-05-2025;

Accepted: 30-05-2025;

Published: 02-06-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

PENDAHULUAN

Stimulasi perkembangan anak pada usia dini, terutama pada masa kritis 0-24 bulan, sangat penting karena memengaruhi kecerdasan, keterampilan motorik, serta perkembangan sosial-emosional anak yang dapat menentukan kualitas hidup mereka di masa depan. Selama periode ini, anak berinteraksi dengan lingkungan mereka, memungkinkan pembentukan keterampilan dasar yang esensial bagi pertumbuhan mereka. Keterlambatan dalam perkembangan pada usia ini dapat berdampak panjang, sehingga memerlukan perhatian lebih dari orang tua, terutama ibu (Delima et al., 2019; Kahdafi et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan bagi ibu menjadi kunci untuk mengoptimalkan proses stimulasi tersebut, melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merangsang perkembangan anak mereka (Pranungsari et al., 2021; Wulandari, 2024).

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Kabupaten Bone, yang sering kali menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Di dalam komunitas-

komunitas seperti ini, pemahaman dan akses terhadap pendidikan kesehatan sering kali terbatas (Abidah & Novianti, 2020; Panzilion et al., 2021). Pendidikan kesehatan yang efektif, melalui program-program edukasi yang dirancang dengan baik, dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi yang tepat kepada anak (Pranungsari et al., 2021; Wulandari, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak yang berdampak positif pada kemampuan motorik dan kognitif anak (Abidah & Novianti, 2020; Delima et al., 2019).

Mengidentifikasi bagaimana ibu di komunitas nelayan melakukan stimulasi perkembangan anak mereka tidak hanya penting untuk memahami kondisi saat ini, tetapi juga dapat memberikan wawasan bagi perancangan program intervensi yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan bagi ibu dan, secara keseluruhan, kesejahteraan anak di Kabupaten Bone. Mengingat pentingnya peran ibu dalam perkembangan anak, penelitian ini akan meneliti keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan stimulasi perkembangan anak di tengah tantangan yang ada di komunitas nelayan (Kahdafi et al., 2024; Sholichah & Ayuningrum, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan praktik ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia 0-24 bulan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi ibu dalam menerapkan stimulasi perkembangan anak, serta memperoleh tema-tema kunci yang terkait dengan praktik tersebut melalui wawancara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai praktik stimulasi perkembangan anak yang dilakukan oleh ibu di Kabupaten Bone pada bulan Maret-April 2025. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Colaizzi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara yang terdiri dari beberapa langkah berikut: 1) Membaca transkrip wawancara secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran umum dari setiap wawancara, 2) Mengidentifikasi pernyataan-pernyataan signifikan, 3) Merumuskan makna dari pernyataan tersebut, 4) Mengelompokkan makna menjadi tema-tema utama, 5) Menyusun deskripsi menyeluruh mengenai fenomena, 6) Menyusun struktur esensi fenomena, 7) Melakukan validasi hasil dengan mengonfirmasi kepada informan. Penelitian ini melibatkan 15 ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan di Kabupaten Bone. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, di mana ibu-ibu yang memiliki anak dalam rentang usia tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat pendidikan ibu, lama tinggal di daerah pesisir, dan pengalaman dalam merawat anak. Sampel ini bertujuan untuk mewakili variasi pengalaman yang

ada dalam masyarakat nelayan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan ibu-ibu yang telah dipilih. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan setiap sesi wawancara berlangsung selama 30 hingga 45 menit. Pertanyaan wawancara difokuskan pada:

1. Pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak.
2. Praktik yang diterapkan dalam memberikan stimulasi (misalnya, stimulasi motorik, sosial, kognitif, dan bahasa).
3. Kendala yang dihadapi ibu dalam memberikan stimulasi.
4. Sumber informasi yang digunakan ibu dalam proses stimulasi anak.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 15 ibu di Kabupaten Bone, beberapa tema utama yang ditemukan antara lain:



Gambar 1. *Mind mapping thematic* eksplorasi pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan Anak

1. Tema 1: Pengetahuan tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Mayoritas ibu memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak, terutama dalam hal stimulasi motorik dan bahasa. Namun, mereka mengaku tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang stimulasi sosial dan kognitif.

Tabel 1. Pengetahuan tentang Stimulasi Perkembangan Anak

| Koding Terbuka (Open Coding) | Koding Aksial (Axial Coding) | Subtema | Tema |
|------------------------------|------------------------------|-------------|-------------|
| Stimulasi motorik | Pengetahuan dasar tentang | Pengetahuan | Pengetahuan |

| | | | |
|---|--|--|-------------------------------------|
| penting untuk perkembangan anak | stimulasi fisik | tentang stimulasi motorik | tentang Stimulasi Perkembangan Anak |
| Pentingnya berbicara dengan anak sejak dini | Pengetahuan tentang stimulasi bahasa | Pengetahuan tentang stimulasi bahasa | |
| Tidak tahu tentang stimulasi sosial | Kurangnya pengetahuan tentang stimulasi sosial | Tidak memahami pentingnya stimulasi sosial | |
| Hanya tahu stimulasi fisik dan bicara, tapi tidak tahu banyak tentang kognitif | Kurangnya pengetahuan tentang stimulasi kognitif | Tidak memahami stimulasi kognitif | |
| Hanya berbicara dengan anak saat bermain | Praktik berbicara dengan anak | Praktik stimulasi bahasa | |
| Tidak tahu cara merangsang anak secara kognitif, apakah harus memberi mainan edukasi? | Kurangnya pemahaman tentang stimulasi kognitif | Ketidaktahuan tentang stimulasi kognitif | |

2. Tema 2: Praktik Stimulasi

Praktik stimulasi yang dilakukan oleh ibu-ibu ini umumnya berupa stimulasi motorik kasar, seperti mengajak anak berjalan atau bermain di luar rumah. Stimulasi bahasa dilakukan melalui percakapan sehari-hari, meskipun tidak semua ibu merasa cukup mengoptimalkan interaksi verbal dengan anak-anak mereka.

Tabel 2. Praktik Stimulasi

| Koding Terbuka (Open Coding) | Koding Aksial (Axial Coding) | Subtema | Tema |
|---|------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Mengajak anak berjalan | Stimulasi motorik kasar | Aktivitas fisik | Praktik stimulasi |
| Bermain di luar rumah | Stimulasi motorik kasar | Aktivitas fisik | |
| Percakapan sehari-hari | Stimulasi bahasa | Interaksi verbal | Interaksi verbal terbatas |
| Tidak semua ibu merasa cukup berinteraksi | Stimulasi bahasa | Interaksi verbal terbatas | |

3. Tema 3: Tantangan yang Dihadapi

Banyak ibu menghadapi keterbatasan waktu akibat pekerjaan mereka sebagai nelayan, yang membuat mereka sulit untuk memberi stimulasi yang optimal. Keterbatasan ekonomi juga mempengaruhi akses mereka terhadap informasi dan bahan edukatif yang dapat digunakan untuk stimulasi.

Tabel 3. Tantangan yang Dihadapi

| Koding Terbuka (Open Coding) | Koding Aksial (Axial Coding) | Subtema | Tema |
|---|--|--|-------------------------|
| Keterbatasan waktu | Kendala waktu bekerja sebagai nelayan | Waktu terbatas | Tantangan yang Dihadapi |
| Kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan anak | Pekerjaan utama yang menyita waktu | Waktu untuk stimulasi | |
| Tidak cukupnya waktu untuk memberi stimulasi optimal | Keterbatasan waktu yang mempengaruhi stimulasi | Stimulasi yang tidak optimal | |
| Keterbatasan ekonomi | Tidak mampu membeli alat bantu edukasi | Akses terbatas terhadap bahan edukatif | |
| Kesulitan mengakses informasi tentang stimulasi anak | Keterbatasan informasi dan sumber daya | Terbatasnya akses informasi | |

4. Tema 4: Sumber Informasi

Sebagian besar ibu memperoleh informasi tentang stimulasi perkembangan anak dari pengalaman pribadi, keluarga, dan teman-teman dekat. Hanya sedikit ibu yang mengakses informasi dari layanan kesehatan atau media massa.

Tabel 4. Sumber Informasi

| Koding Terbuka (Open Coding) | Koding Aksial (Axial Coding) | Subtema | Tema |
|----------------------------------|-----------------------------------|--|------------------|
| Pengalaman pribadi | Pengalaman langsung | Sumber informasi utama dari pengalaman pribadi | Sumber Informasi |
| Keluarga dan teman-teman | Informasi dari orang terdekat | Sumber informasi yang diperoleh dari keluarga dan teman | |
| Layanan kesehatan | Akses terbatas ke informasi medis | Sumber informasi yang terbatas, hanya sedikit yang mengakses layanan kesehatan | |
| Media massa (televisi, internet) | Kurangnya akses informasi | Penggunaan media massa untuk informasi terkait stimulasi anak | |

PEMBAHASAN

Eksplorasi Pendidikan Kesehatan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak pada Masyarakat Nelayan Kabupaten Bone

1. Tema 1: Pengetahuan tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak, dengan fokus pada aspek-aspek motorik dan bahasa. Al-Maadadi dan Ikhlef mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai perkembangan anak seringkali dipengaruhi oleh pengalaman langsung dengan anak-anak, pendidikan orang tua, dan sumber belajar seperti buku dan media lainnya (Al-Maadadi & Ikhlef, 2014). Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat membantu ibu dalam memahami stimulasi motorik dan bahasa, yang merupakan bagian penting dari perkembangan anak.

Ada bukti bahwa banyak ibu yang mengaku tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang stimulasi sosial dan kognitif. Siswati et al. dalam studi mereka menemukan bahwa intervensi edukasi berbasis teknologi (mHealth) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam perawatan anak, tetapi tidak semua aspek stimulasi perkembangan, terutama sosial dan kognitif, tercakup dalam intervensi tersebut (Siswati et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengetahuan dasar yang baik, ada kekurangan signifikan dalam pengetahuan spesifik mengenai aspek sosial dan kognitif dari stimulasi anak.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa stimulasi yang optimal, termasuk stimulasi sosial dan kognitif, sangat penting untuk perkembangan bahasa dan kemampuan motorik anak. Cuartas et al. menunjukkan bahwa kekurangan dalam pengetahuan tentang perkembangan anak dapat berakibat pada kurangnya stimulasi yang efektif di rumah. Ini dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan kognitif dan bahasa anak (Cuartas et al., 2020). Ini diperkuat oleh pendapat Bornstein et al. yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua terkait stimulasi berkualitas berhubungan positif dengan hasil perkembangan anak (Bornstein et al., 2010).

Pendidikan yang lebih baik untuk ibu, serta intervensi tindak lanjut dalam bentuk program dukungan, dapat membantu memperluas cakrawala pengetahuan mereka tentang aspek-aspek tersebut. Harsono et al. membuktikan melalui penggunaan permainan edukatif bahwa cara yang nyaman dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang stimulasi anak (Harsono et al., 2023). Ini dapat diadaptasi untuk mencakup pembelajaran mengenai pentingnya stimulasi sosial dan kognitif.

Secara spesifik, ibu memiliki pengetahuan mendasar tentang stimulasi motorik dan bahasa, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai stimulasi sosial dan kognitif. Intervensi yang terfokus dan berbasis komunitas dapat membantu mengatasi kekurangan ini, dan secara kolektif dapat meningkatkan pengasuhan anak secara keseluruhan demi pengembangan optimal di masa depan.

2. Tema 2: Praktik Simulasi

Praktik stimulasi yang dilakukan oleh ibu dalam mengembangkan motorik kasar dan bahasa anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar, seperti mengajak anak untuk beraktivitas fisik di luar rumah, merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak. Misalnya, penelitian oleh Rismayanti et al. menemukan bahwa sikap dan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi berkontribusi terhadap perkembangan motorik kasar anak, khususnya pada anak usia 3-5 tahun (Rismayanti et al., 2023). Penelitian oleh Rosidi et al. menggarisbawahi pentingnya pengetahuan ibu mengenai stimulasi motorik kasar, dengan menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dapat berhubungan positif dengan perkembangan motorik anak usia 12-24 bulan (Rosidi et al., 2023).

Jenis stimulasi yang dilakukan juga bervariasi. Diana et al. dalam studinya menjelaskan bahwa stimulasi dapat berupa permainan yang terstruktur, seperti permainan sapu tangan, yang terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan motorik kasar dan kognitif anak usia 5-6 tahun (Diana et al., 2024). Penelitian yang membahas tentang permainan tradisional oleh Adpriyadi menunjukkan bahwa aktivitas bermain seperti Engklek bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, memperlihatkan pentingnya teknik pembelajaran melalui permainan (Adpriyadi, 2017). Permainan yang dilakukan baik dalam konteks indoor maupun outdoor, seperti yang dijelaskan oleh Faniati et al., memberikan efek positif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini (Faniati et al., 2023).

Stimulasi bahasa melalui interaksi verbal juga penting, meskipun sebagian ibu merasa bahwa mereka belum optimal dalam melakukan hal tersebut. Humaedi et al. mencatat bahwa stimulasi awal dalam bahasa sangat esensial untuk perkembangan bahasa anak, yang umumnya dimulai sejak usia dini dan bisa dilakukan oleh orang tua dalam bentuk komunikasi sehari-hari (Ramadhania & Sriwenda, 2022). Penelitian oleh Merawati dan Mayar menekankan bahwa penggunaan strategi tertentu, seperti storytelling, dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak (Merawati & Mayar, 2021). Ini menunjukkan pentingnya kombinasi antara stimulasi motorik dan stimulasi bahasa dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Stimulasi yang diberikan oleh ibu, baik dalam bentuk aktivitas fisik maupun interaksi verbal, berfungsi sebagai pendorong utama bagi perkembangan motorik kasar dan bahasa anak. Meskipun sejumlah penelitian menyarankan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam cara ibu melakukan stimulasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi orang tua adalah langkah penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

3. Tema 3: Tantangan yang Dihadapi

Banyak ibu yang bekerja sebagai nelayan menghadapi tantangan signifikan dalam memberikan stimulasi optimal kepada anak-anak mereka akibat keterbatasan waktu dan ekonomi. Penelitian oleh Dary et al. menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak dengan ibu yang bekerja mendapatkan perkembangan sosial yang baik, meskipun akses mereka terhadap stimulasi yang memadai sangat dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan ibu, terutama dalam konteks pekerjaan yang melibatkan beban kerja fisik yang berat seperti nelayan (Dary et al., 2023). Dalam situasi di mana ibu harus membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga, mereka mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi atau memberikan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan anak yang optimal (Dary et al., 2023).

Keterbatasan ekonomi juga berkontribusi pada masalah ini, karena keluarga yang lebih miskin sering kali memiliki akses terbatas terhadap informasi dan materi edukatif yang dapat mendukung perkembangan anak. Penelitian oleh Asnani et al. menyoroti pentingnya pendidikan dan bimbingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, yang mencakup akses kepada pelatihan produk olahan ikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta kesehatan anak-anak mereka (Asnani et al., 2023). Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu, diharapkan mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka dengan lebih baik dan menyediakan stimulasi yang diperlukan bagi perkembangan mereka (Asnani et al., 2023).

Penanganan masalah ini perlu diarahkan tidak hanya kepada individu tetapi juga kepada pengembangan kebijakan yang dapat mendukung ibu-ibu nelayan. Peluang untuk memberikan pelatihan tentang cara mengelola waktu dan sumber daya secara lebih efisien akan membantu ibu dalam menyeimbangkan antara tugas pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua. Selain itu, meningkatkan akses terhadap informasi dan sumber daya edukatif akan sangat penting. Mengingat bahwa keterampilan komunikasi dan interaksi di lingkungan sosial sangat penting untuk perkembangan anak, pendekatan yang terfokus pada prestasi ekonomi dan pengembangan sosial harus dipertimbangkan (Asnani et al., 2023; Dary et al., 2023).

Penting untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya menjaga pola kerja para ibu nelayan tetapi juga memberikan mereka dukungan dalam bentuk pelatihan, akses terhadap informasi, serta kebijakan yang fleksibel untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan potensi perkembangan anak yang lebih baik. Keberadaan program-program khusus yang memfasilitasi ibu-ibu nelayan untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan adalah langkah yang krusial dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam konteks pekerjaan dan pengasuhan anak (Asnani et al., 2023; Dary et al., 2023).

4. Tema 4: Sumber Informasi

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memperoleh informasi mengenai stimulasi perkembangan anak dari pengalaman pribadi, keluarga, dan teman-teman dekat mereka. Hal ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi dan pengalaman sehari-hari menjadi sumber utama pengetahuan bagi ibu dalam hal pengasuhan dan stimulasi anak, dibandingkan dengan interaksi profesional di layanan kesehatan atau informasi dari media massa.

Dary et al. menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memberikan stimulasi sosial yang baik kepada anak-anak mereka dengan menggunakan metode seperti pembagian waktu dan memainkan peran aktif dalam komunikasi dan kegiatan luar (Dary et al., 2023). Affrida mencatat bahwa pengalaman ibu dengan peran ganda dapat membentuk kemandirian anak, menyiratkan bahwa dukungan dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman sangat signifikan dalam membangun pola pengasuhan yang efektif (Affrida, 2017). Penelitian oleh Fadhillah et al. menggarisbawahi pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu, mencatat bahwa meskipun hampir semua ibu memiliki pengetahuan yang cukup sebelum edukasi, terdapat perbaikan yang signifikan setelah mendapatkan informasi spesifik mengenai stimulasi (Fadhillah et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa meskipun ibu berusaha mendapatkan informasi dari jaringan dekat mereka, masih terdapat kekurangan dalam pengetahuan yang lebih formal atau terstruktur.

Aprianti et al. menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak sangat terpengaruh oleh pengalaman langsung dan interaksi dengan orang-orang di sekitar mereka (Aprianti et al., 2022). Ini menjadi makin relevan mengingat bahwa pada umumnya, akses ibu terhadap edukasi formal atau layanan kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak masih minim, menciptakan jurang antara informasi yang diperoleh dan kebutuhan nyata dalam pengasuhan anak.

Setiyowati menyoroti tantangan komunikasi antara layanan kesehatan dan ibu, yang berakibat pada sumber informasi yang tidak maksimal. Dampak dari rendahnya akses terhadap informasi kesehatan yang lebih luas dapat dilihat dari tingginya kebergantungan pada informasi yang diperoleh secara informal, yang sering kali kurang tepat (Setiyowati, 2017). Oleh karena itu, penelitian oleh Khofiyah menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan stimulasi kepada anak (Khofiyah, 2020). Penelitian ini menegaskan bahwa edukasi yang diarahkan kepada ibu, baik yang dilakukan oleh kader posyandu atau lembaga lainnya, dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik stimulasi perkembangan yang tepat bagi anak.

Ibu sangat bergantung pada pengalaman pribadi dan jaringan sosial mereka untuk mendapatkan informasi tentang stimulasi perkembangan anak, penyuluhan dan edukasi dari

layanan kesehatan sangat penting untuk melengkapi informasi yang sudah ada. Ini menandakan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat saluran komunikasi antara ibu-ibu dan penyedia layanan kesehatan agar ibu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas ibu di Kabupaten Bone memiliki pengetahuan dasar tentang stimulasi perkembangan anak, terutama dalam hal motorik dan bahasa. Praktik stimulasi yang dilakukan lebih fokus pada stimulasi motorik kasar dan bahasa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan ekonomi, yang menghalangi mereka memberikan stimulasi optimal. Sumber informasi yang digunakan ibu sebagian besar berasal dari pengalaman pribadi, keluarga, dan teman-teman dekat, dengan sedikit yang mengakses layanan kesehatan atau media massa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan kesediaan Anda untuk berbagi pengalaman, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan kualitas hidup ibu dan anak di Kabupaten Bone. Terima kasih atas waktu dan kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua. *Poltekita Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Adpriyadi, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Kelompok B. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 187–198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016>
- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.543>
- Al-Maadadi, F., & Ikhlef, A. (2014). What Mothers Know About Child Development and Parenting in Qatar. *The Family Journal*, 23(1), 65–73. <https://doi.org/10.1177/1066480714555669>
- Aprianti, D., Neherta, M., & Deswita, D. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. *Jurnal Ners*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.9457>
- Asnani, Patadjai, A. B., Azis, N. A., Piliانا, W. O., Arami, H., Muskita, W. H., & Sadarun, B. (2023). Bimbingan Teknis Produk Olahan Ikan Menjadi Cemilan Sehat Dan Kekinian

- Sebagai Peluang Wirausaha Serta Untuk Mencegah Stunting Bagi Anak Nelayan Di Desa Wawobungi Kabupaten Konawe. *JPM*, 2(2), 96–103. <https://doi.org/10.56742/jpm.v2i2.66>
- Bornstein, M. H., Cote, L. R., Haynes, O. M., Hahn, C., & Park, Y. (2010). Parenting Knowledge: Experiential and Sociodemographic Factors in European American Mothers of Young Children. *Developmental Psychology*, 46(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.1037/a0020677>
- Cuartas, J., Rey-Guerra, C., McCoy, D. C., & Hanno, E. C. (2020). Maternal Knowledge, Stimulation, and Early Childhood Development in Low-income Families in Colombia. *Infancy*, 25(5), 526–534. <https://doi.org/10.1111/infa.12335>
- Dary, D., Tampubolon, R., & Rumagit, R. A. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *Link*, 19(2), 87–96. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9550>
- Delima, D., Metti, E., & Irfan, A. (2019). Pendidikan Kesehatan “Manjujai Anak” Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Perkembangan Motorik Anak 12 – 24 Bulan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.240>
- Diana, I. n., Kusna, S. L., & Puspitasari, E. (2024). Analisis Permainan Sapu Tangan Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2760>
- Fadhilah, A. N., Suprpti, S., & Cahyani, D. D. (2024). Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Pos Paud Ade Irma Suryani. *Jurnal Sehat Indonesia (Jusindo)*, 6(02), 506–515. <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i02.99>
- Faniati, F., Mukminin, A., & Yennizar. (2023). Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 60–71. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.31>
- Harsono, H., Rinayati, R., Iswandari, H. D., & Retnaningrum, O. T. D. (2023). Educational Knowledge: Games to Stimulate Growth in Children Among Mothers of Toddlers. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(2), 111–116. <https://doi.org/10.33024/minh.v6i2.10374>
- Kahdafi, D., Salsabila, A. S., Rizqianni, L. K., Fahmi, T. N., & Kabbaro, H. (2024). Penyuluhan SSDI Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan Dan Kesadaran Ibu Dalam Menstimulasi Anak Usia Dini Di Rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur. *Income Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(2), 126–144. <https://doi.org/10.56855/income.v3i2.1064>
- Khofiyah, N. (2020). Edukasi Berpengaruh Terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan Oleh Ibu Di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 231–238. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p231-238>
- Merawati, M., & Mayar, F. (2021). Strategi Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 706–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.797>

- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Oleh Guru. *Journal of Telenursing (Joting)*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2115>
- Pranungsari, D., Tarnoto, N., & Tentama, F. (2021). Pelatihan “Great Mom Great Children” Pada Ibu Muda Jalanan Dalam Meningkatkan Keterampilan Stimulasi Perkembangan Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1126–1134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1161>
- Ramadhania, N., & Sriwenda, D. (2022). Pengaruh Tummy Time Exercise Terhadap Kemampuan Motorik Pada Bayi : Evidence Based Case Report (EbcR). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1198>
- Rismayanti, Sary, Y. N. E., & Ekasari, T. (2023). Hubungan Sikap Ibu Dengan Tahap Perkembangan Motori Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Kenanga Pundungsari. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 8(1), 1–6. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v8i1.223
- Rosidi, A., Yuliyanti, S., Sari, A. S., Paramitha, I. A., & Syukri, Moh. (2023). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(2), 683–690. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.872>
- Setiyowati, E. (2017). Stigma Negatif Pada Ibu Dengan Anak Gizi Buruk: Studi Fenomenologi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 277. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.468>
- Sholichah, A. S., & Ayuningrum, D. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting Dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–9. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>
- Siswati, T., Sitasari, A., Paramashanti, B. A., Tjaronosari, T., Nurhidayat, N., Wijanarka, A., & Waris, L. (2024). Effect of mHealth Based Intervention on Maternal Knowledge and Practices of Child Care: A Quasi-Experimental Study. *Public Health of Indonesia*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.36685/phi.v10i1.756>
- Wulandari, R. P. (2024). Edukasi Stimulasi Perkembangan Sebagai Upaya Pencegahan Keterlambatan Perkembangan Motorik Pada Balita. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)*, 3(1), 9–10. <https://doi.org/10.55426/pmc.v3i1.276>